

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia pendidikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan perubahan dengan menambah wawasan berpikir dan perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Perubahan maupun perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan merupakan hal yang wajar terjadi karena mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi kepentingan masa depan, maka perubahan dalam dunia pendidikan semestinya harus dilakukan secara terus menerus pada semua tingkatan dengan tujuan agar dimasa mendatang para peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang siap dan mampu menghadapi serta memecahkan permasalahan hidup yang dihadapinya.

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Seperti yang tertuang dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, "Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat." Ada empat unsur utama proses pembelajaran yakni tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah sekumpulan informasi logis yang tergambar dari rencana pendidikan yang akan disampaikan atau dibicarakan dalam sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak (Sudjana, 2009).

Pendidikan memegang peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar siswa.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang keilmuan yang kapasitasnya dapat ditingkatkan dengan inspirasi dan harapan yang tinggi. Ajaran Islam sebagai salah satu ilmu utama yang ada memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam memiliki arti yang berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Pendidikan Islam tidak hanya memberikan apa yang dibutuhkan manusia di dunia tetapi juga di akhirat. Seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu sekalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Agama, 2009)

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Tarikh dan Kebudayaan Islam. Jadi, materi pendidikan agama Islam meliputi pengetahuan tentang agama dan bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dalam kehidupan sehari-harinya dengan menunjukkan akhlak mulia. Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam

Hamzah B. Uno (2011, hal. 12) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa. Sebagaimana di dalam prosesnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Mengajar tidak hanya sebatas pentransferan ilmu pengetahuan semata, melainkan agar siswa mampu mengekspresikan diri mereka sesuai dengan potensi dan bakat yang mereka miliki, sehingga siswa dapat menjadi manusia yang mengerti akan dirinya sendiri.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (menyeluruh).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi yang telah dilakukan di SMAN 2 Kota Sukabumi pada kelas XI MIPA 1 dan 2 melalui wawancara kepada wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI. Peneliti memperoleh informasi bahwasanya hasil kognitif siswa sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan kembali. Perhatian siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dirasa belum cukup baik dengan melihat pembelajaran di kelas, siswa terlihat kurang tertarik dengan suasana pembelajaran yang disuguhkan oleh guru sehingga respon siswa terhadap apa yang diharapkan oleh guru kurang optimal, yang berimbas pada hasil belajar kognitif siswa yang kurang baik. Dilanjutkan dengan wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa kurangnya ketertarikan mereka dalam pembelajaran ketika guru lebih berperan aktif dan siswa menjadi pasif, akibatnya siswa menjadi jenuh dan berdampak pada hasil belajar kognitif yang rendah.

Hasil kognitif dari mata pelajaran PAI itu sangat rendah, jadi harus ada perombakan dari sistem pembelajarannya. Penggunaan metode yang aktif dapat meningkatkan giat dan motivasi belajar para peserta didik meningkat sehingga hasil dari kognitif itu akan jauh lebih baik dari yang seharusnya. Penggunaan metode *snowball throwing* adalah terobosan yang efektif bagi peserta didik untuk ikut aktif dan berperan serta dalam pembelajaran, sehingga tidak ada lagi siswa yang diam dan hanya mendengarkan saja di dalam kelas tapi mereka ditunjuk untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjadi permasalahan pada siswa adalah guru yang menggunakan metode yang kurang bervariasi dan kurang tepatnya memilih metode dalam menyampaikan sebuah materi yang menghasilkan rendahnya hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari permasalahan yang timbul maka perlu adanya solusi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif, maka guru hendaknya memilih metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang peneliti ambil yaitu menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang akan diberi judul “PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Penelitian Quasi Eksperimen di SMAN 2 Kota Sukabumi)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, di tarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran PAI pada siswa SMAN 2 Kota Sukabumi?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara yang menggunakan metode *snowball throwing* dan metode Konvensional di SMAN 2 Kota Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran PAI pada siswa SMAN 2 Kota Sukabumi.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara yang menggunakan metode *snowball throwing* dan metode Konvensional di SMAN 2 Kota Sukabumi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini dapat berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, serta memberikan sumbangan pemikiran dalam membuka cakrawala pemikiran.
 - b. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dalam penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI sehingga prestasinya juga meningkat.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.
- 2) Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, dan interaktif.

E. Kerangka Berpikir

Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar baik itu didalam kelas maupun diluar kelas, bisa dikatakan pula pembelajaran merupakan kegiatan interaksi dan saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik. Muhammad Yusuf Husein (2020) berpendapat bahwa metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL). *Snowball Throwing* yang menurut asal kata dari bahasa Inggris yaitu *snow* artinya salju *ball* artinya bola dan *throwing* artinya melemparkan.

Jadi secara bahasa arti dari *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju. Adapun secara terminology metode *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari sebuah kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara

sesama kelompok. Menurut Husein (2020) *Snowball Throwing* merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran, murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas masing-masing murid membuat pertanyaan yang seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli pembelajaran metode *Snowball Throwing* bertujuan untuk melatih siswa supaya lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya yang satu kelompok. Pesan dalam hal ini adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh siswa. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti metode pembelajaran metode *talking stick* akan tetapi menggunakan kertas yang berisi pertanyaan dan diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar kepada siswa lain, siswa yang mendapat bola tersebut kemudian membuka dan menjawab pertanyaan.

Langkah-langkah penerapan *Snowball Throwing* menurut Suprijono (2010), yaitu sebagai berikut:

1. Menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Membentuk kelompok dan memanggil setiap ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kertas berisi pertanyaan dilempar kepada siswa lain.
6. Siswa yang kertas hasil lemparan kemudian menjawab.
7. Koreksi bersama-sama.
8. Klarifikasi dan kesimpulan.

Husein (2020) bahwa kelebihan dari metode *Snowball Throwing*, diantaranya adalah:

1. Suasana belajar menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberikan kesempatan untuk membuat soal.
3. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
4. Guru tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek.
5. Pembelajaran menjadi lebih efektif.

Adapun kekurangan dari metode *Snowball Throwing* Husein (2020) berpendapat sebagai berikut:

1. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit.
2. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
3. Memerlukan waktu yang panjang.
4. Kelas sering kali gaduh karena kegiatan kelompok yang dibuat oleh murid.

Nana Sudjana berpendapat bahwa (2006) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana (2006) secara garis besar membagikannya menjadi tiga ranah penilaian yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu mengingat, memahami, aplikasi dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor yakni gerak refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran yang telah disampaikan (Sudjana, 2006).

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Muhibbin Syah (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Maksud dari paparan diatas hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi dengan mendapatkan hasil yang baik yang dinyatakan dengan hasil tes yang baik pula. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kota Sukabumi masih terdapat masalah-masalah, salah satunya adalah masih rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mencoba menerapkan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran, Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Siswa kelas XI SMAN 2 Kota Sukabumi masih memiliki semangat yang

relatif rendah dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dalam hal ini disebabkan oleh beberapa anggapan yang menyatakan bahwa PAI adalah pelajaran yang banyak materinya, sulit dan membosankan. Hal ini juga dapat menjadi kendala apabila guru salah menggunakan metode pembelajaran yang tidak tepat.

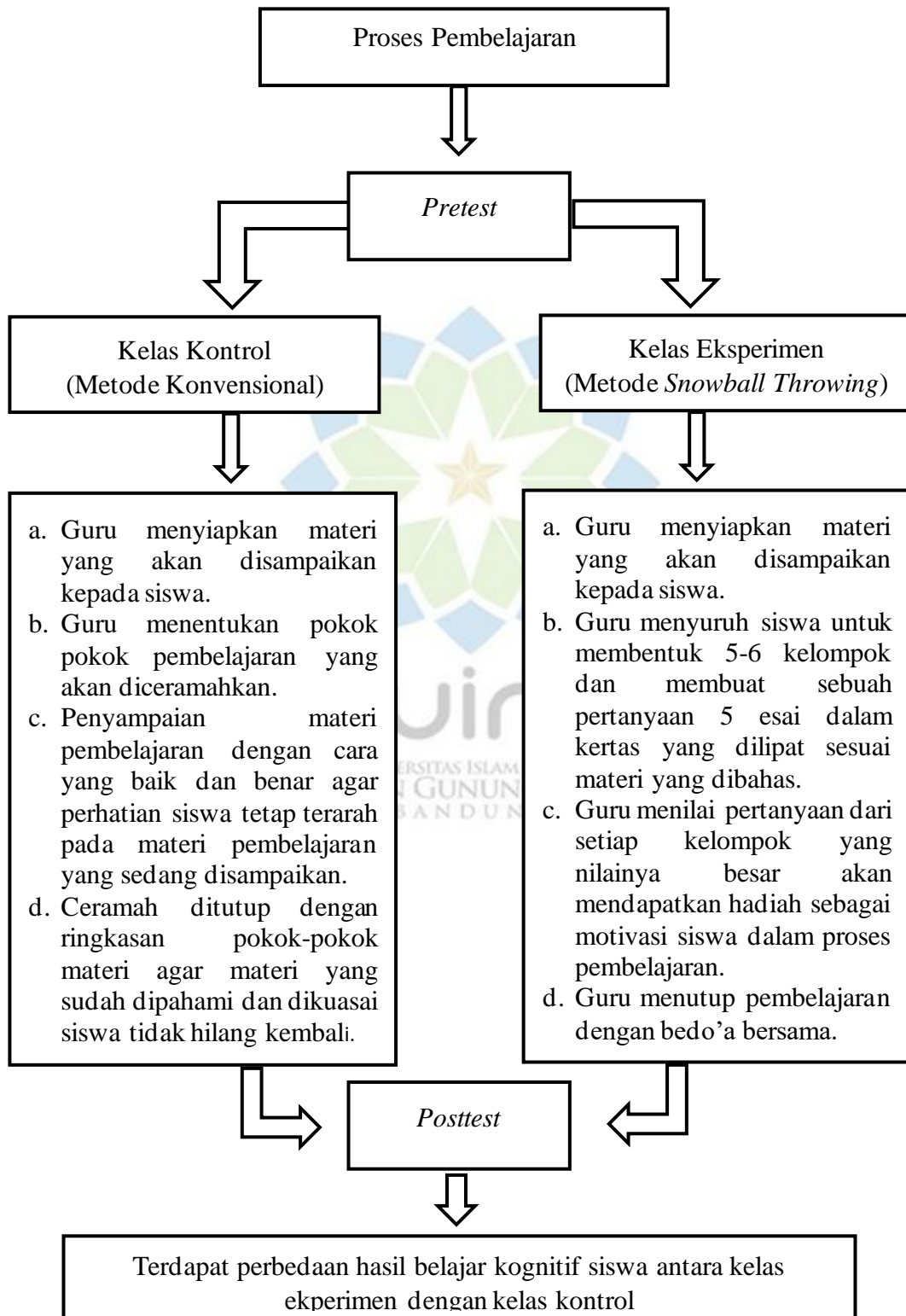
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis mencoba menerangkan metode pembelajaran berupa *snowball throwing* dengan harapan dapat meningkatkan hasil kognitif siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Kota Sukabumi. Dari percobaan tersebut penulis mendapatkan hasil bahwa metode pembelajaran *snowball throwing* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai siswa tersebut setelah diterapkan metode pembelajaran berupa *snowball throwing*. Dari hasil penelitian tersebut diduga terdapat penerapan antara variabel X (Metode pembelajaran *snowball throwing*) dengan variabel Y (hasil belajar kognitif).



Skema kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Skema Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, *Hupo* artinya sementara dan *thesis* artinya pernyataan atau dugaan. Jadi disimpulkan bahwa hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya maka perlu diuji kebenarannya (Siregar, 2013). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono S. , 2019). Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka peneliti dapat menduga terdapat pengaruh antara variabel (X) “Metode *Snowball Throwing*” dengan variabel (Y) “Hasil Belajar Kognitif Siswa”.

H_a: Artinya hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah).

Dengan kata lain, metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa literatur tentang penerapan metode-metode pembelajaran kooperatif, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan sekaligus menjadi rujukan dan pembanding penelitian ini. Penelitian tersebut adalah:

1. Lailatul Qibtiyah 2016 “Penerapan Metode *Snowball Throwing* dan media *Visual* untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris peserta didik kelas 4 matium pratheep vittaya shool meang yala Thailand”(skripsi). Penelitian ini menyimpulkan tes awal (*pretest*) nilai rata-rata peserta didik 18,75 dengan persentase ketuntasan 6,25%, dilanjutkan siklus I nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 58,43% dengan persentase ketuntasan 43,75% dan pada waktu siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 82,5 dengan prosentase ketuntasan 87,5%. Dengan demikian bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* dan Media Visual dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas 4 Matium Pratheep Vittaya School Yala, Thailand.

2. Lusiana 2021 “Implementasi Metode *Snowball Throwing* Untuk Melatih Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III di MI P2A Meri Kecamatan Kutasari

Kabupaten Purbalingga''(skripsi). Penelitian ini menyimpulkan bahwa observasi pertama hingga ke empat siswa lebih berani berbicara dengan suara lantang dan berani berbicara didepan teman-temannya.

3. Miftahul Huda (2019) ''Penerapan Metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik'' (skripsi). Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan metode *Snowball Throwing* masih rendah. Hasil unjuk kerja siswa setelah menggunakan metode *Snowball Throwing* pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 64,1 dengan ketuntasan klasikal 44,4%. Sedangkan, pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu, 76,4 dengan ketuntasan klasikal 96,2%. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan persentase aktivitas siswa dan guru di setiap siklusnya. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 88,6% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 98%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I sebesar 87,5% mengalami peningkatan di siklus II sebesar 94,5%.

Dari tinjauan di atas, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran *snowball throwing*. Perbedaannya adalah peneliti mengambil variabel (Y) dengan hasil belajar kognitif siswa, pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control grup*. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kota Sukabumi pada Kelas XI MIPA 1.